

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan metode kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat peneliti dilapangan. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori (Sugiyono, 2018).

Menurut Denzin dan Lincoln dikutip dalam (Anggito, 2018) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena-fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan cara melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif juga lebih menekankan pada pemahaman kasus-kasus yang ekstrem unik serta individual pada diri seorang individu dibandingkan pada yang bersifat umum dan universal.

Metode yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif, dimana peneliti akan ikut berpartisipasi lama dilapangan, mengetahui secara detail bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan kesadaran sosial narapidana dilihat pada aspek mental, aspek sosial dan aspek spiritual di lembaga pemasyarakatan Kelas II A Muara Kota Padang.

Dengan metode penelitian ini diharapkan mampu untuk menggali data dari informan secara lebih mendalam dan mengembangkan pemahaman mengenai gambaran bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan kesadaran sosial narapidana.

B. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Padang, di Jalan Muara No. 42, Padang Barat, Kota Padang. Lapas Kelas II A Padang merupakan Lembaga Pemasyarakatan yang terletak di Kota Padang, Sumatera Barat, dengan kapasitas sebanyak 427 orang. Lapas ini memiliki 8 blok hunian yang mencakup 29 kamar dan dipimpin oleh Kepala Lapas (Kalapas) Padang, Era Wiharto. Kondisi Lapas yang menampung narapidana dari berbagai jenis kasus, baik yang sudah berkekuatan hukum tetap maupun yang masih dalam proses hukum, menjadikan lembaga ini sebagai pusat pembinaan sekaligus pengawasan bagi para warga binaan.

Dalam upaya pembinaan, khususnya di bidang kegiatan rohani Lapas Kelas II A Padang menyelenggarakan berbagai kegiatan seperti mengaji, kajian rutin, buka puasa senin kamis, belajar tahsin, belajar bahasa arab, tausiah dan pesantren kilat. Kegiatan-kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi narapidana, baik dalam hal peningkatan iman maupun kesadaran sosial. Salah satu petugas Lapas yang menjadi objek penelitian adalah Ghani Syhada yang berusia 23 tahun yang beragama Islam berasal dari Padang. Kehadirannya dalam aktivitas

pembinaan rohani turut berperan penting dalam mengarahkan dan membimbing warga binaan agar mampu memperbaiki diri serta lebih siap kembali ke masyarakat.

C. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menentukan informan penelitian dengan menggunakan teknik snowball sampling, yaitu teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian membesar, ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka penelitian mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak (Sugiyono, 2016).

Pada penelitian ini yang menjadi informan penelitian adalah narapidana dilembaga pemasyarakatan Kelas II A Muara Kota Padang. Penentuan informan dilakukan dengan teknik snowball sampling ini digunakan untuk mendapatkan data dan informasi mulai dari yang sedikit hingga informasi dinyatakan jenuh.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi yang di kutip dalam (Sugiyono, 2014) mengatakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks di dalamnya. Pada proses tersebut tersusun dari berbagai proses

biologis serta psikologis. Di antara kedua tersebut yang terpenting yaitu proses pengamatan serta ingatan. Teknik pengumpulan data yang dapat di observasi apabila penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, gejala-gejala alam, serta proses kerja dimana respondennya diamati tidak terlalu besar. Melalui observasi juga penulis dapat mengamati perilaku keseharian informant dalam kegiatan kesadaran sosial mereka sehari-hari. Aspek mental itu dilihat dari berhubungan dengan sikap baik, dapat membantu mereka menemukan makna hidup, mendapatkan ketenangan jiwa serta membangun ketahanan mental. Dari aspek sosial, bagaimana mereka mendorong untuk memperbaiki hubungan dengan keluarga, masyarakat serta menjalankan peran sosialnya dengan lebih baik. Sedangkan aspek spiritual, adalah bagaimana hubungan individu dengan Allah SWT melalui kegiatan ibadah.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila penulis ingin mengetahui hal hal dari responden atau informan yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau self report, atau setidaknya pada pengetahuan keyakinan pribadi (Sugiono, 2015). Dalam wawancara ini penulis melakukan wawancara setelah menganalisa hasil observasi, yang kemudian di kembangkan dalam pendoman wawancara yang

sudah di siapkan sebelumnya.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur untuk mendapatkan atau menggali data dan informasi lengkap sesuai dengan kebutuhan yang ditujukan kepada narapidana di lembaga pemasyarakatan Kelas II A Muara Kota Padang.

E. Kredibilitas Data

Kredibilitas data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah menganalisis jawaban subject dengan meneliti kebenarannya melalui data empiris (sumber data lainnya) yang tersedia. Disini jawaban informan di cross-check dengan dokumen yang ada. Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Alasan peneliti memilih menggunakan triangulasi sumber karena data yang diperoleh dapat dibandingkan dengan hasil pengamatan dan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan pribadi, sehingga data akan lebih akurat. Hal ini dilakukan untuk cross-check terhadap apa yang dikatakan sumber.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data yaitu (Sugiyono, 2015).

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak.

Jadi pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data secara terus menerus dari waktu ke waktu dalam proses kerja lapangan, dengan cara pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Sosial Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Muara Kota Padang.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan secara intensif dan berkelanjutan melalui observasi langsung di lapangan, wawancara mendalam dengan narapidana dan petugas Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Muara Kota Padang, serta dokumentasi kegiatan bimbingan rohani Islam. Proses pengumpulan data berlangsung selama beberapa minggu untuk memperoleh informasi yang kaya dan mendalam mengenai peran bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan kesadaran sosial para narapidana. Ketiga metode tersebut digunakan secara bersamaan dalam bentuk triangulasi guna menjamin keabsahan dan keakuratan data yang diperoleh.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Langkah selanjutnya adalah reduksi data. Mereduksi data berarti

merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti mengkategorikan yang termasuk Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Sosial Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Muara Kota Padang.

Langkah selanjutnya dalam proses penelitian adalah reduksi data. Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih, dan memilah data-data yang dianggap penting dan relevan. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan dan menajamkan fokus data, sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas. Hal ini akan memudahkan peneliti dalam mengelompokkan informasi yang berkaitan dengan Bimbingan Rohani Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Sosial Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Muara Kota Padang.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami dengan menarasikan atau mendeskripsikan data sesuai

dengan tujuan penelitian tentang Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Sosial Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Muara Kota Padang.

4. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah keempat dari aktivitas analisis adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan dalam penelitian ini adalah memperdalam atau memperluas pengetahuan yang telah ada, sehingga dapat dijadikan gambaran kedepannya dan bagaimana cara penyelesaian yang lebih efektif sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada saat ini dalam Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Sosial Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Muara Kota Padang.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses yang berlangsung secara berkelanjutan sejak tahap pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan secara intensif melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, serta menggunakan teknik triangulasi untuk menjamin keabsahan data. Data yang telah dikumpulkan kemudian direduksi dengan cara memilah dan

merangkum informasi penting agar lebih fokus dan mudah dipahami. Setelah itu, data disajikan dalam bentuk naratif guna memberikan gambaran yang jelas mengenai fenomena yang diteliti. Akhirnya, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh, dengan tujuan untuk memperdalam pemahaman serta memberikan kontribusi solusi terhadap permasalahan yang ada, khususnya mengenai peran Bimbingan Rohani Islam dalam meningkatkan kesadaran sosial narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Muara Kota Padang.

